

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Batik telah lama menjadi salah satu warisan budaya di Indonesia, hingga ke mancanegara dikenal sebagai karya anak bangsa yang berperan penting di bidang budaya dan telah diakui oleh UNESCO pada tanggal 2 Oktober 2009. Sebagai salah satu karya yang mempunyai nilai budaya tinggi dibutuhkan pelestarian terhadap batik di era modern ini.

Batik dari kata “tik” berarti titik (Soekamanto, 1984). Membatik merupakan salah satu karya seni lukis menggunakan *canting* dan lilin dengan memanfaatkan media kain sebagai karyanya. Masing-masing daerah di Indonesia juga mempunyai batik dengan ciri khasnya sendiri. Salah satu daerah yang memiliki kekhasan kain batiknya adalah Malang yang disebut sebagai batik malangan.

Malang merupakan salah satu kota dengan potensi wisata budaya paling banyak namun sedikit peminatnya. Salah satunya merupakan wisata budaya batik malangan yang mana sebagai wisata atau edukasi belum dikenal masyarakat pada umumnya, padahal potensi industri batik malangan terus berkembang. Minat warga sekitar tentang batik juga dipengaruhi oleh kurangnya fasilitas yang mewadahi kegiatan membatik.

Menurut beberapa sumber batik pertama kali masuk di Malang pada masa kekuasaan Majapahit kemudian berkembang sampai abad XIX (Batik Indo Admin, 2003). Batik malangan terus tumbuh dan berkembang dengan berbagai motif pada kainnya. Beberapa motif yang menjadi ciri khas batik malangan yaitu motif Candi Badut, motif dengan gambar Tugu Malang dan terdapat gambar rambut singa warna putih sebagai lambang Kabupaten Malang, dan beberapa macam jenis lainnya.

Pada tahun 1970-an perkembangan batik mulai mengalami berbagai kreasi dengan menggunakan cara kerja yang baru sehingga saat proses produksi tidak membutuhkan waktu yang lama, metode batik ini disebut sebagai metode *cap* serta *printing*. Penggunaan zat warna sintetis juga mempercepat proses pembuatan batik. Seiring berjalannya waktu kain batik tidak hanya diproduksi untuk membuat busana tetapi berbagai kreasi yang berbahan dasar batik juga mulai banyak diproduksi antara lain kebutuhan rumah kain seperti gorden, taplak, sprei, dan masih banyak kreasi lainnya. Bahkan seni batik juga terdapat pada transportasi-transportasi umum seperti mobil, bus, kereta api, pesawat, dan lain sebagainya.

Upaya pelestarian batik di era modern sekarang ini sangat penting dilakukan terutama batik di wilayah malang. Di Malang sendiri banyak tempat-tempat usaha batik namun kurang memadai. Apalagi minat generasi milenial dan generasi Z sekarang terhadap batik masih sangat kurang. Padahal batik merupakan budaya asli Indonesia serta diperlukan sebuah tempat sebagai penunjang kegiatan yang mencakup mulai dari promosi, produksi, pelatihan, hingga penjualan. Sementara tempat-tempat batik di Malang hanya memadai satu kegiatan saja, misalnya hanya berupa gallery atau berupa tempat perdagangan atau butik.

Di Malang tempat usaha batik juga kurang mencerminkan karakter dan bentuk bangunannya, serta fungsi bangunan pun belum dimaksimalkan. Maka pada perancangan ini dibuat Edu-Wisata Batik Malang dengan pendekatan Neo-Vernakular. Adanya Edu-Wisata Batik ini untuk mengedukasi pengunjung tentang proses pembuatan batik dimana pengunjung juga bisa ikut serta dalam proses pembuatannya, selain itu kegiatan yang diwadahi lainnya berupa gallery yang menampilkan motif batik Malang, tempat perdagangan batik juga disediakan.

1.2 Tujuan Perancangan

- a. Menyediakan wadah dengan fasilitas yang memberikan edukasi dan wisata mengenai budaya batik malangan kepada masyarakat khususnya di kota Malang.
- b. Menyediakan fasilitas bagi para pengrajin batik malangan, khususnya bagi penggiat UMKM.
- c. Membantu perkembangan dari batik nusantara khususnya batik malangan serta meningkatkan daya beli masyarakat akan batik malangan.

1.3 Lokasi

Lokasi/ site terpilih berada di Jalan Puncak Borobudur, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur. Pemilihan lokasi tapak tersebut karena pada area tapak/site terdapat beberapa butik batik yang lokasinya tidak jauh dari site juga tapak/site ini berada di area yang sangat strategis yang melibatkan berbagai macam aktivitas kegiatan.

1.4 Tema

Dalam perancangan Edu-Wisata Batik di Kota Malang ini menggunakan tema Neo-Vernakular. Pemilihan tema Neo-Vernakular khususnya Arsitektur Rumah Jawa berdasarkan keterkaitan budayanya dengan fungsi bangunan yang menjadi objek rancangan.. Penerapan Arsitektur Rumah Jaawa Joglo juga mengikuti perkembangan zaman saat ini tanpa menghilangkan nilai-nilai budaya asli dari bangunannya.

1.5 Rumusan Masalah

Bagaimana merancang sebuah bangunan Edu-Wisata Batik di Kota Malang dengan memperhatikan kesesuaian fungsi bangunan dengan tema Neo-Vernakular Jawa, yang mana bangunannya dapat menyesuaikan budaya sekitar lingkungan.